

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian SMP Negeri 6 Tulungagung guna untuk memperoleh data yang terdapat di lapangan dengan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata semakin memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri sumberdata yang akan diterapkan ketika melakukan suatu penelitian. Serta juga dimulai dengan melakukan pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber, selanjutnya adalah dengan mengadakan observasi dan pemilihan dokumen satu ke dokumen yang lainnya untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ini diakhiri dengan pembuatan data penelitian yang diposisikan sebagai hasil penelitian lapangan. Penjajian data peneliti ini mengklarifikasi tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa adapun inti dari permasalahan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Tulungagung.
2. Bagaimana strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan tidak langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Tulungagung.

Dan dari data hasil penelitian lapangan tersebut penulis dapat memaparkan data dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Strategi pembentukan akhlakul karimah merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk pembentukan akhlakul karimah siswa. Dalam melaksanakan pembentukan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi melalui pendidikan secara langsung yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah di antara siswa dapat terwujud. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru Pendidikan Agama Islam beserta kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam membentuk akhlakul karimah siswa karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data memilih informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa. Seperti halnya di SMP Negeri 6 Tulungagung ini yang mana sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber bapak Drs.Timbul Budiono,SPd.M.M selaku kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan mensinergikan semua stake holder yang ada di sekolah dalam mencapai suatu visi dan misi SMP Negeri 6 Tulungagung, yang

visinya yaitu terwujudnya sekolah yang berprestasi, berbudaya dan beriptek berlandaskan iman dan taqwa.¹

Adapun visi dan misi SMP Negeri 6 Tulungagung sebagai berikut:

“Terwujudnya sekolah yang berprestasi, berbudaya dan beriptek berlandaskan iman dan taqwa”. Sedangkan Indikator Visinya adalah :

- 1) Terwujudnya sekolah yang melaksanakan standar kompetensi lulusan secara konsisten.
- 2) Terwujudnya kurikulum yang adaptif dan proaktif berdasarkan standar isi dalam standar nasional pendidikan.
- 3) Terwujudnya sekolah yang kondusif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Terwujudnya sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Terwujudnya sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.
- 6) Terwujudnya sekolah yang melaksanakan pengembangan dan implementasi manajemen yang baik.
- 7) Terwujudnya sekolah yang dapat bekerjasama dengan komite sekolah yang harmonis.
- 8) Terwujudnya sekolah yang mempunyai dokumentasi penilaian yang lengkap.
- 9) Terwujudnya sekolah yang mempunyai budaya dan lingkungan sekolah yang baik.

Misi sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Terpenuhinya Kurikulum Sekolah, Silabus, RPP semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berwawasan kedepan.
- 5) Terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
- 6) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang bersih dan berwibawa.
- 7) Mewujudkan kerjasama dan kemitraan dengan komite sekolah dan stakeholder secara harmonis.
- 8) Mewujudkan dokumentasi penilaian yang tertib dan lengkap.
- 9) Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah yang baik.

¹ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 5 januari 2019 pukul 10.00

Dari hasil data dokumentasi visi dan misi sekolah yang mana dapat membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa serta mensinergikan hubungan dan kepentingan yang ada disekolah agar visi misi dapat tercapai.

Strategi pembentukan akhlakul karimah siswa merupakan suatu pola yang direncanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mambentuk akhlakul karimah siswa.

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi penting yang merupakan objek kajian dan merupkan suatu hal yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah di antara siswa dapat terwujud. Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama islam harus mempunyai strategi secara langsung dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data memilih informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Timbul Budiono, S.Pd,M.M

selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

Disekolah kami ini sudah ada strategi dalam membentuk akhlakul karimah, dalam perencanaan yang saya lakukan bersama guru pendidikan agama islam kami menggunakan strategi teladan, selanjutnya adalah strategi anjuran, latihan, pembiasaan dengan pengadaan kegiatan keagamaa infaq, santunan anak yatim dan lain sebagainya. Sedangkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah siswa dengan ceramah.²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh bapak guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui pendidikan secara langsung yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Keteladanan

Karena adanya sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang ada dikagumi. Maka dalam memberikan contoh sikap terpuji secara langsung kepada siswa misalnya pada perilaku sehari-hari. Dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan yang dilakukan dari guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Timbul Budiono, S.Pd,M.M selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

Dalam strategi teladan yang mana keteladanan ini adanya peran dari keluarga dan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi akhlak yang dimiliki oleh siswa.³

² Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 5 januari 2019 pukul 10.00

³ Wawancara, obsrvasi dan dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 5 januari 2019 pukul 10.00

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Akhmad Jamroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

Berbicara tentang strategi apa yang digunakan kita sebagai guru untuk pembentukan akhlakul karimah siswa tentunya banyak sekali yang dilakukan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya membentuk akhlakul karimah tersebut yaitu dengan keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru dan karyawan memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru dengan guru lainnya dan guru dengan karyawan yang ada disekolah ini agar silaturahmi tetap terjaga . selain memberikan contoh guru juga selalu menasehati dan mengarahkan siswa untuk selalu bertingkah laku dan tutur kata sopan santun kepada guru.⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Syahidin mengatakan bahwa:

Bapak jamroni selaku guru agama disini menurut saya sangat memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa. Seperti sekarang ini ya kak pada saat pelajaran agama beliau selalu datang ke kelas dengan tepat waktu, jadi saya merasa termotivasi untuk selalu masuk kelas untuk tepat waktu.⁵

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti di SMPN 6 Tulungagung tersebut adalah dalam membentuk suatu akhlak dari siswa adalah dengan menggunakan strategi keteladanan. Hal ini didasarkan pada sikap dan tindakan yang dilakukan guru sehari-hari, maka siswa diharapkan mampu meniru dan melakukan hal baik yang diperoleh dari gurunya.

⁴ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 10 januari 2019 pukul 11.00

⁵ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber siswa pada tanggal 23 januari 2019 pukul 12.00

b) Strategi Anjuran

Strategi anjuran ini adalah mengajak siswa untuk melakukan sesuatu yang berguna. Strategi dapat menggunakan dengan ceramah biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa karena, tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang memahami, apalagi dengan jumlah siswa yang banyak. Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan strategi ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan. Strategi anjuran ini sangat efektif dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

Saya sebagai guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa ini mengajurkan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan santun kepada bapak ibu guru, karyawan dan teman sejawat, anjuran untuk berinfak pada hari jum'at dengan menyisihkan sebagian sakunya selain itu juga menganjurkan untuk selalu berbuat baik.⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan siswa yang bernama ahmad syahidin mengatakan bahwa:

Bapak ibu guru tidak henti - hentinya selalu mengingatkan kami semua kak dan selalu menganjurkan kita : untuk selalu menghormati sesama teman selain itu juga guru selalu menganjurkan untuk selalu rukun sama teman satu kelas. Dan juga selalu mengatakan untuk bersikap

⁶ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 10 januari 2019 pukul 11.00

sopan santun kepada bapak ibu guru dimanapun berada baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁷

c) Strategi Latihan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Dengan adanya latihan yang baik ini yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga latihan yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Sebagaimana yang berdasarkan hasil wawancara bapak Bapak Timbul Budiono, S.Pd,M.M selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

Dalam perencanaan membentuk akhlakul karimah siswa salah satunya yakni dengan keikut sertaan semua pihak baik sekolah, waka, guru-guru dan staf dalam membentuk akhlak yang baik. Sehingga sekolah telah memprogramkan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa yang religious.⁸ .

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Akhmad Jamroni, M. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

Strategi latihan yang saya lakukan untuk dapat membentuk akhlakul karimah siswa adalah dengan selalu bersikap sopan santun dimanapun siswa berada dan melatih siswa untuk tertib mengikuti pelajaran dengan masuk kelas tepat waktu. Tidak hanya menyuruh siswa saja tetapi saya juga melakukan memberikan contoh secara riil kepada siswa.⁹

⁷ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber siswa pada tanggal 23 januari 2019 pukul 12.00

⁸ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 5 januari 2019 pukul 10.00

⁹ Wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 5 januari 2019 pukul 10.00

Kegiatan keagamaan yang telah diprogram sekolah adalah sebagai berikut:

1. Jum'at Beramal

Program ini telah berjalan bertahun-tahun, dan ternyata antusiasme siswa dan guru sangat bagus. Setiap hari jum'at para siswa dan guru sudah menyiapkan sejumlah uang untuk dimasukkan ke kotak amal yang didarkan di setiap kelas oleh pengurus OSIS. Hasil dari pengumpulan dana ini dapat digunakan untuk kegiatan di even-even hari islam, kegiatan sosial dan lain sebagainya.

2. Shalat Jum'at di Masjid Sekolah

Shalat jum'ah adalah shalat wajib dua raka'at dengan berjama'ah yang dilaksanakan sesudah khotbah jum'ah pada waktu dzuhur di hari jum'at. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang telah memenuhi syarat.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama islam. Kesenian hadrah berfungsi untuk menentramkan pikiran, hati dan beban manusia serta memperbaiki kegundahan umat islam. Disamping itu, dapat berfungsi sebagai sarana atau untuk berdzikir,

sebagai wujud kasih sayang dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dia berikan kepada hamba-hambanya.

Dengan adanya kegiatan hadrah di sekolah, membuat siswa terbiasa mendengarkan alunan shalawat Nabi Muhammad, menjadi hati tenang dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, terjaga selalu lisannya untuk mengucapkan hal-hal yang baik. Sehingga kegiatan ini bisa membantu siswa dalam menemukan jati diri dan terbentuk kepribadian siswa tersebut, nilai – nilai relegius tertanam dan bisa mengasah kemampuannya, untuk berkreasi dan mengaplikasikan pengalamannya ikut berpartisipasi. Dan terwujudnya pribadi siswa yang memiliki pondasi yang kuat dan terhindar dari perbuatan tercela.

Selain kegiatan hadrah juga terdapat kegiatan latihan membaca al-qur'an secara tartil. Kegiatan latihan membaca al-qur'an secara tartil ini diharapkan agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

4. Kegiatan Pondok Ramadhan/ Pesantren Kilat

Di SMP Negeri 6 Tulungagung ini pada setiap bulan puasa/ramadhan para siswa melaksanakan pondok ramadhan selama 3 hari. Kegiatan pondok ramadhan ini dilakukan di masjid yang diikuti oleh seluruh siswa. Dalam pondok ramadhan ini terdapat beberapa kegiatan seperti sholat dhuha setelah itu

membaca ayat suci al-qur'an secara bersama-sama yang diikuti semua siswa. Selain itu kegiatannya adalah mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pemateri serta siswa ditugaskan untuk merangkum apa yang telah di sampaikan pada saat ceramah. Terkadang juga kegiatan tersebut tidak selalu dilakukan di masjid tetapi juga dilakukan di aula, yang mana kegiatan di aula tersebut adalah siswa disuruh untuk menonton film atau video kisah para nabi setelah itu siswa mencatat hikmah apa yang dapat diterima setelah menonton film atau video yang telah ditayangkan tersebut.

5. Pengumpulan Dan Penyaluran Zakat Fitrah

Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah ini sebagai latihan siswa dalam membentuk akhlakul karimah. Dalam latihan tersebut diharapkan siswa dapat berbagi kepada orang yang ada disekitarnya yang kurang mampu. Dan juga dapat melatih siswa agar memiliki sikap kepedulian social yang tinggi terhadap sesama.

6. Halal Bi Halal

Kegiatan halal bi halal ini dilakukan agar saling memaafkan dan dapat terjalinnya mempererat tali silaturahmi antara guru dengan karyawan sekolah, guru dengan guru lainnya, guru dengan siswa. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan halal bi halal

ini dapat membentuk akhlakul karimah siswa yang religious dan saling menghormati.

7. Kegiatan Istigosah (Do'a Bersama)

Kegiatan istigosah disini berupa kegiatan do'a bersama yang pelaksanaanya diikuti oleh seluruh bapak ibu guru dan siswa, kegiatan dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester. Kegiatan ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdo'a dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian semester.

8. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Drs. Timbul Budiono,SPd.M.M selaku kepala sekolah SMPN 6 Tulungagung mengungkapkan bahwa:

Untuk dapat membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 6 Tulungagung ini pihak sekolah telah memprogramkan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar islam yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan agar dapat menumbuhkan sikap dan sifat siswa yang lebih baik dan menunjukkan akhlakul karimah siswa yang baik.¹⁰

¹⁰ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 5 januari 2019 pukul 10.00

a) Peringatan hari Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah hari dimana Nabi Muhammad dilahirkan tepatnya pada tanggal 12 Rabiul awal. Peringatan hari Maulid Nabi Muhammad SAW ini rutin diperingati setiap satu tahun sekali.

b) Peringatan hari Isra' Mi'raj

Peringatan hari Isra' Mi'raj adalah peringatan hari besar islam yang terjadi setiap satu tahun sekali.

9. Santunan anak yatim

Kegiatan santunan anak yatim ini sudah merupakan suatu agenda yang ada di SMP Negeri 6 Tulungagung ini. Kegiatan santunan anak yatim ini diadakan agar kita dapat berbagi terhadap sesama. Kegiatan santunan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali.

d) Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan ini mempunyai peranan yang penting dalam membentuk akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Pembiasaan sebenarnya

berintikan pengulangan dan pengalaman, yang menggambarkan bahwa pembiasaan dan pengulangan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Melakukan hal-hal yang baik, misalnya dengan menuntun sepeda mulai dari gerbang samapai parkiran, kegiatan saling menghormati bapak ibu guru dan karyawan yang ada di sekolah, berjabat tangan kepada bapak ibu guru, membudayakan 5S, memberikan salam hal-hal yang demikianlah yang bisa membiasakan siswa berperilaku baik. Dengan demikianlah pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 6 Tulungagung yang rutin dilaksanakan diantaranya:

1. Menuntun sepeda mulai dari gerbang sampai parkiran

Pembiasaan ini sudah berlangsung optimal, dan merupakan program dari sekolah yang berjalan selama bertahun-tahun secara maksimal. Pembiasaan ini dilakukan setiap siswa memasuki arena sekolah dengan menuntun sepeda mulai dari gerbang sekolah sampai menuju ke parkiran sepeda untu menanamkan rasa patuh, kedisiplinan dan tawadu' sama bapak ibu guru. Selain itu dengan adanya pembiasaan ini, tanggapan dari siswa dan siswi sangat antusias dan tidak terbebani.

2. Membaca Al-Qur'an

Rutinitas membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, sudah dilakukan oleh seluruh siswa di dalam kelas sewaktu pagi ketika awal jam pertama. Yang mana metode membaca Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama. Yang mana ayat Al-Qur'an yang

akan dibaca telah ditentukan oleh guru. Hal ini dilakukan karena dengan membaca Al-Qur'an hati akan menjadi tenang dan pikiran pun tenang.

3. Do'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran

Hal ini adalah sebuah hal kecil yang memberikan dampak yang luar biasa, karena dengan melakukan strategi pembiasaan berdo'a ini diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan untuk selalu berdo'a terlebih dahulu dalam mengawali segala aktifitas yang mereka kerjakan.

Dengan berdo'a juga menjadikan siswa selalu ingat kepada Allah dan bahwa tiada aktifitas yang luput dari penglihatan-Nya. Karena berdo'a juga merupakan wujud dari sifat penghambaan manusia terhadap Tuhannya.

4. Pemberian nasehat

Pemberian nasehat merupakan cara mudah yang digunakan guru untuk mengingatkan siswa mengenai banyak hal kea rah yang positif, hal ini bisa dilakukan dengan cara memasukkan materi dengan contoh-contoh fenomena yang terjadi di sekitar kita. Misalnya : untuk selalu patuh kepada orang tua, sopan santun dalam berbicara.

5. Saling hormat menghormati

Saling menghargai atau saling hormat menghormati kepada sesama manusia. Saling menghargai adalah satu sikap yang

harus dimiliki oleh setiap muslim. Pembiasaan ini pada lingkungan sekolah dilakukan oleh siswa kepada bapak ibu guru dan teman sejawatnya.

6. Menjenguk teman yang sakit

Pembiasaan ini dilakukan ketika teman yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit minimal 2 minggu, maka teman satu kelasnya akan mengadakan iuran secara suka rela untuk diberikan kepada teman yang sakit. Hasil iuran tersebut akan dikumpulkan menjadi satu lalu dibelikan sesuatu berupa oleh-oleh untuk teman yang sedang sakit tersebut. Kemudian setelah membeli oleh-oleh maka perwakilan teman sekelas menjenguk teman yang sakit tersebut pada saat dirumah maupundirumah sakit yang juga di damping oleh wali kelas.

7. Budaya 5S

Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang mana dalam islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam yang dapat mningkatkan interaksi antar sesama, pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya mewujudkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian,

santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal dengan sebagai bangsa santun, damai, dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi sebaliknya. Sebab itu, budaya senyum, salam dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali.

Dengan membiasakan kegiatan (senyum, salam dan sapa) di sekolah dapat membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah, sopan santun kepada orang yang lebih tua, banyak disukai teman, dan menanamkan dalam diri siswa sehingga dapat terhindar dari perilaku yang kurang baik atau perilaku tercela.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Akhmad Jamroni, M. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk dapat membentuk akhlakul karimah siswa saya menganjurkan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan santun kepada guru dan teman sejawat dan membiasakan untuk memberi salam dan saling menghormati kepada yang lebih tua.¹¹

¹¹ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 16 januari 2019 pukul 11.00

8. Saling berjabat tangan dan menyapa ketika bertemu bapak ibu guru

Berjabat tangan adalah salah satu pembiasaan yang harus tetap dilestarikan, karena dengan pembiasaan ini dapat mencerminkan sikap tawadu' siswa dengan guru atau orang yang lebih tua. Selain itu, dengan berjabat tangan orang akan menjadi lebih akrab dan rasa persaudaraan akan lebih erat. Hal ini sangat baik bagi pembentukan akhlak siswa di sekolah, apabila hal ini dibiasakan maka siswa akan terbiasa dengan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Akhmad Jamroni, M. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

Selain menganjurkan siswa untuk mengucapkan salam juga menganjurkan berjabat tangan kepada bapak ibu guru dan saling menghormati orang yang lebih tua.¹²

9. Membaca doa sebelum mulai pembelajaran

Do'a adalah salah satu cara kita meminta permohonan kepada Allah SWT. membaca doa dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan kelancaran dalam proses pembelajaran dan bermanfaat bagi siswa. Cara ini diwajibkan bagi seluruh siswa.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

¹² Ibid

Pembiasaan membaca do'a sebelum mulai pembelajaran ini sangat dianjurkan disekolah ini, karena dengan adanya pembiasaan inisiswa dapat memohon kepada Allah SWT untuk dilancarkan pembelajaran yang telah didapatkan sehingga dapat bermanfaat dan barakah untuk siswa dan kehidupan sehari-harinya dengan adanya tambahan ilmu yang di dapatkan di sekolah.¹³

10. Membaca Al-Qur'an

Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

Selain adanya anjuran dan latihan yang diterapkan untuk dapat membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah ini saya selaku guru pai juga telah membiasakan untuk membaca ayat suci al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, selain itu juga siswa selalu diberi tugas untuk menuliskan beberapa ayat Al-Qur'an dan lalu dikumpulkan.¹⁴

Sesuai dengan hasil observasi yan peneliti lakukan, kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pembelajaran PAI, struktur pelaksanaanya guru memilih salah satu siswa untuk maju kedepan kelas untuk memimpin teman-temanya membaca ayat suci Al-Qu'an secara bersama-sama dan didampingi guru sekaligus mengawasi bacaan anak-anak dan mengecek apak ada siswa yang tidak membawa Al-Qur'an.

¹³ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 16 januari 2019 pukul 11.00

¹⁴ *ibid*

11. Nasehat

Nasehat dalam al-qur'an bisa diartikan dengan kata *mau'idzah*. *Mau'idzah* adalah nasehat yang bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa yang disampaikan dengan lemah lembut. Agar nasehat yang disampaikan kepada orang lain dapat menyentuh pendengar, maka hendaklah : 1) Yang memberi nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat tersebut, dalam arti serius dalam memberikan nasehat. 2) Yang menasehati merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati. 3) Yang menasehati hendaklah ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi. 4) memberikan nasehat dengan cara berulang-ulang.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

Selain menggunakan strategi tersebut saya sebagai guru juga tidak bosan-bosan untuk tetap memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap berperilaku yang baik dan menjaga sopan santun kepada bapak ibu guru.¹⁵

2. Bagaimana strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan tidak langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi penting yang merupakan objek kajian dan merupakan suatu hal yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah di antara siswa dapat terwujud. Dalam dunia pendidikan semua

¹⁵ Wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 16 januari 2019 pukul 11.00

mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama islam harus mempunyai strategi secara tidak langsung dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data memilih informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Timbul Budiono, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

Di sekolah kami ini selain menggunakan strategi tersebut juga menggunakan strategi larangan dan strategi hukuman dalam pembentukan akhlakul karimah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh bapak guru dalam membentuk akhlakul karimah yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Larangan

Strategi larangan ini digunakan untuk mencegah untuk melakukan hal tertentu yang dapat merusak akhlakul karimah. Strategi Larangan

¹⁶ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 5 januari 2019 pukul 10.00

ini sebenarnya merupakan suatu pesan untuk menghindari suatu perbuatan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Ahmad Jamroni, M. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

Strategi larangan yang saya lakukan untuk dapat membentuk akhlakul karimah siswa adalah larangan untuk meninggalkan sholat lima waktu, sekolah juga mengadakan program absensi sholat lima waktu di rumah yang mana program absensi sholat tersebut disampaikan kepada seluruh wali murid untuk dapat memantau kegiatan ibadah dari anak-anaknya. Selain itu juga melarang untuk berbuat yang tidak baik dan larangan untuk tidak menghormati bapak dan ibu guru.¹⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan siswa yang bernama ahmad syahidin mengatakan bahwa:

Bapak ibu guru selalu melarang untuk siswa tidak melakukan perbuatan yang tidak baik kak seperti meninggalkan sholat lima waktu. Maka dari itu sekolah mengadakan absensi sholat menurut saya sangat bagus sekali kak program dari sekolah ini karena saya merasakan banyak manfaatnya yaitu membuat pribadi saya untuk menjadi lebih baik lagi kak.¹⁸

b. Strategi Hukuman

Strategi hukuman ini dinilai cukup efektif untuk siswa yang melanggar suatu tata tertib ataupun norma-norma tetapi, hukuman tersebut disesuaikan dengan suatu kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa. Strategi hukuman dilakukan agar siswa tidak melakukan perbuatan yang menyimpang pada ajaran agama islam. Dengan adanya strategi hukuman ini dapat membentuk akhlakul karimah pada siswa.

¹⁷ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 16 januari 2019 pukul 11.00

¹⁸ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber siswa pada tanggal 23 januari 2019 pukul 12.00

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Akhmad Jamroni, M. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

Hukuman yang akan saya berikan untuk siswa yang berperilaku kurang baik melanggar tata tertib adalah dengan meminta nasihat kepada BP, wali kelas hukuman apa yang sesuai untuk siswa tersebut. Dan juga disuruh untuk meminta maaf secara langsung kepada sasaran atau orang yang telah diperlakukan tidak baik oleh siswa tersebut. Apabila dengan cara tersebut siswa tidak berubah maka siswa wajib membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik dengan ditandatangani oleh siswa yang bersangkutan dan orang tua dengan bermaterai 6000. Diharapkan agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah diperbuat.¹⁹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah siswadengan melalui pendidikan langsung yaitu melalui strategi keteladanan, anjuran, latihan, pembiasaan.

a. Membentuk akhlakul karimah siswa melalui strategi keteladanan.

Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di smp negeri 6 Tulungagung tersebut salah satunya

¹⁹ Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber bapak Drs.Akhmad Jamroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 16 januari 2019 pukul 11.00

dengan adanya keteladanan. Keteladanan yang diterapkan di SMP N 6 Tulungagung ini salah satunya dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Salah satu pembiasaan tersebut adalah berbicara sopan santun kepada semua bapak ibu guru dan juga karyawan yang ada di sekolah. Dengan adanya strategi keteladanan ini di sekolah guru pendidikan agama islam berharap semua siswa menerapkan perilaku sopan santun tersebut ketika berada di rumah seperti berbicara dengan orang tua dengan sopan selain itu, juga menerapkan perilaku sopan santun tersebut dilingkungan masyarakat.

b. Membentuk akhlakul karimah siswa melalui strategi anjuran

Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 6 Tulungagung tersebut dengan adanya strategi anjuran yang mana guru selalu menganjurkan untuk selalu bersikap sopan santun kepada bapak ibu guru, dan bersikap sopan kepada teman sejawat selain itu juga guru selalu menganjurkan siswa ketika pada saat dirumah untuk melaksanakan beribadah lima waktu dengan tertib.

c. Membentuk akhlakul karimah siswa melalui strategi latihan

Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 6 Tulungagung tersebut dengan adanya latihan. Strategi latihan yang diterapkan dengan jum'at beramal

atau berinfaq setiap hari jum'at, sholat jum'at di sekolah, mengikuti kegiatan ekstra kulikuler keagamaan, pondok romadhon, mengumpulkan zakat fitrah, santunan anak yatim, halal bihalal dan kegiatan keagamaan lainnya.

- d. Membentuk akhlakul karimah siswa melalui strategi pembiasaan
- Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 6 Tulungagung tersebut dengan adanya pembiasaan untuk selalu menaati peraturan yang telah ada di sekolah seperti menuntun sepeda mulai dari gerbang sekolah sampai parkir, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, saling hormat menghormati warga sekolah, menjenguk teman yang sakit dan tidak masuk selama minimal 5 hari, membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berjabat tangan dan memberikan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru, guru juga selalu membiasakan untuk memberikan nasehat siswanya.

2. Strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan tidak langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan melalui pendidikan tidak langsung langsung yaitu melalui strategi larangan dan hukuman.

a. Membentuk akhlakul karimah siswa melalui strategi larangan

Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di smp negeri 6 Tulungagung tersebut dengan adanya larangan. Larang yang disampaikan guru adalah larangan untuk tidak melakukan hal yang kurang baik seperti guru melarang siswanya apabila tidak melakukan sholat wajib. Untuk dapat membentuk akhlakul karimah siswa guru bekerja sama dengan orang tua siswa mengupayakan adanya absensi sholat yang telah di pantau oleh orang tua dan ditandatangani oleh orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan agar akhlak siswa bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Membentuk akhlakul karimah siswa melalui strategi hukuman

Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di smp negeri 6 Tulungagung tersebut dengan adanya hukuman. Hukuman dilakukan apabila ada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah. Hukuman diberikan berdasarkan tingkat kesalahan yang telah dilakukan siswa. Hukuman diberikan agar membuat siswa jera untuk tidak melakukan sesuatu hal yang kurang baik. Dengan begitu siswa akan terbiasa untuk berperilaku baik di manapun siswa berada serta siswa menjadi disiplin.

C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk deskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terdapat obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di SMP Negeri 6 Tulungagung yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Tulungagung yang telah peneliti dapatkan, seperti mengenai strategi mengenai pendidikan secara langsung yang meliputi adanya teladan, anjuran, latihan, pembiasaan dan strategi secara tidak langsung yang meliputi adanya larangan, pengawasan dan hukuman. Strategi tersebut dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam guna membentuk atau membangun akhlakul karimah siswa. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terdapat fenomena yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa yang pertama yaitu merencanakan strategi yang tepat digunakan untuk dapat membentuk akhlakul karimah

siswa dengan terlebih dahulu melaksanakan visi dan misi, merencanakan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar islam, selain itu juga guru ikut serta menyusun kegiatan awal tahun, dan kegiatan perencanaan ini merupakan strategi dari guru pendidikan agama islam sangatlah penting dilakukan. Karena biasanya dalam strategi pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru yang sering berperan ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Strategi secara langsung yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tulungagung yaitu adanya strategi teladan yang mana disini guru Pendidikan Agama Islam menjaga dengan baik perbuatan yang dilakukan dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa karena, bagaimana pun juga seorang siswa memiliki naluri yang suka meniru perbuatan yang telah dilihatnya.

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan anjuran. Karena pada strategi anjuran ini merupakan suatu ajakan untuk melakukan hal yang baik. Anjuran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam kepada siswa adalah untuk selalu menjaga sikap untuk selalu sopan kepada bapak dan ibu guru dan teman sejawat.

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan latihan. Karena dengan adanya latihan berbuat baik diharapkan agar siswa dapat terbiasa untuk melakukan kebaikan. Seperti halnya latihan untuk bersikap sopan santu kepada orang yang lebih tua

dalam bertutur kata. Selain itu latihan yang dilakukan siswa adalah untuk selalu tertib dalam mengikuti pelajaran.

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan pembiasaan. Karena dengan adanya pembiasaan yang baik juga dapat membangun perilaku baik juga kepada siswa. Pembiasaan yang dilakukan sehari-hari secara berulang-ulang dan pembiasaan tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama islam.

Strategi secara tidak langsung yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tulungagung yaitu adanya larangan. Larangan ini adalah merupakan sesuatu yang tidak boleh dilakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dapat merugikan. Larangan ini juga merupakan suatu bentuk disiplin dalam melakukan sesuatu. Seperti larangan untuk berbicara yang tidak sopan kepada orang tua ketika siswa berada di rumah, larangan untuk tidak menghormati bapak ibu guru di sekolah, larangan untuk meninggalkan sholat wajib.

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan hukuman. Hukuman merupakan suatu konsekuensi yang didapatkan oleh seorang siswa yang telah melanggar aturan yang ada di sekolah. Hukuman tersebut dilakukan agar siswa menyadari perilaku yang dilakukan tersebut tidak baik dan sehingga siswa tersebut menyesal untuk melakukan perilaku yang kurang baik tersebut. Hukuman yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa tersebut disesuaikan dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa.

Dari beberapa data yang peneliti dapatkan maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi melalui pendidikan secara langsung yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tulungagung ini yaitu mengamati tingkah laku sehari-hari siswa ketika di dalam kelas dan di luar kelas.